

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif guna memperoleh data deskriptif berupa lisan maupun tulisan yang berfungsi untuk menganalisis data penerapan layanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar yang memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, dan penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan partisipan penelitian. Adapun Sukmadinata (2007 hlm 60) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, maupun pemikiran orang secara individual. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan guna memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Peneliti memilih metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data (Gunawan, 2013, hlm. 114). Berdasarkan hal tersebut pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dipilih karena peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan layanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak Kota Cimahi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang lengkap. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 orang guru yang mengajar di TK inklusif di Kecamatan Cimahi Utara, 1 orang guru yang mengajar di TK inklusif di Kecamatan Cimahi Selatan, dan 1 orang guru yang mengajar di TK inklusif di Kecamatan Cimahi Tengah.. Guru yang menjadi partisipan merupakan guru yang memiliki pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Cimahi adalah karena belum adanya penelitian mengenai implementasi pendidikan inklusif yang partisipannya melibatkan 3 orang guru taman kanak-kanak inklusif di 3 kecamatan berbeda di Kota Cimahi juga sebagai perbandingan penelitian terdahulu.

Dalam proses pengambilan data penelitian, partisipan berhak untuk tetap dijaga kerahasiaannya untuk menciptakan kenyamanan. Sehingga, peneliti memberikan nama samaran untuk setiap partisipan. Berikut data partisipan penelitian:

Tabel 3.1.
Data Partisipan Penelitian

No.	Nama	Nama TK	Usia	Pengalaman mengajar ABK	Latar Belakang Pendidikan
1	A	PG TK Tridaya	27 tahun	7 tahun	S1-Hukum
2	T	TK Negeri Pembina Cimahi	51 tahun	5 tahun	S1-PGPAUD
3	D	TK Bhayangkari 17	35 tahun	1 tahun	S1-PGPAUD

1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan,

Difana Nurfeirizka Suci, 2021

PENERAPAN LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data sampai tahap membuat laporan penelitian. Adapun tahapan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perumusan dan identifikasi masalah penelitian.
2. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif di taman kanak-kanak.
3. Menentukan partisipan atau narasumber penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil.
4. Membuat panduan wawancara untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan seluruh daya yang diperlukan sebagai jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Adapun uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Mendapat izin untuk wawancara dari partisipan penelitian.
2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi rinci mengenai implementasi pendidikan inklusif di taman kanak-kanak yang sudah ditentukan,

1.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, kemudian diuraikan secara deskriptif.

1.3.4 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam penyusunan laporan penelitian. Hasil analisis data yang sebelumnya dilakukan kemudian dituliskan dalam bentuk laporan yang formatnya disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, yang penyusunannya senantiasa dikonsultasikan kepada pembimbing untuk kemudian disetujui untuk diujikan.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, di mana salah seorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2010 hlm 10). Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat fleksibel, dan tidak terpaku pada tata cara yang ada, sehingga wawancara dapat dikembangkan di lapangan yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru muncul. Adapun pada pelaksanaannya dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi whatsapp.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penerapan Layanan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak

No	Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1	Pengetahuan guru tentang konsep dasar pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pendidikan inklusif • Manfaat pendidikan inklusif • Prinsip pembelajaran dalam pendidikan inklusif • Pentingnya pendidikan inklusif 	Guru	Wawancara	Panduan wawancara
2	Sistem penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran • Pelaksanaan pembelajan • Evaluasi pembelajaran 			
3	Hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang dialami oleh guru 			
4	Upaya mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada 			

Difana Nurfeirizka Suci, 2021

PENERAPAN LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data temuan. Schreier (2012) mengungkapkan bahwa analisis data adalah suatu metode yang dilakukan secara sistematis guna menjelaskan makna dari suatu data. Moleong (2011, hlm. 102) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori, dan satuan dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tematik atau *thematic analysis*. Alasannya dikarenakan analisis tematik bersifat sistematis dan dapat memudahkan peneliti untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai konsep dan opini dengan data temuan di lapangan (Alhoijailan, 2012).

Fereday & Cochrane (2006) menyatakan bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara langsung sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga diungkapkan oleh Naughton & Hughes (2009) yang mengatakan bahwa analisis tematik dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah diberi kode terlebih dahulu. Langkah-langkah analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006) meliputi enam tahapan, sebagai berikut:

1. Mengenal data dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara membaca dan mengulangnya lagi, lalu menuliskan ide. Tahap ini berlangsung sejak awal menentukan pertanyaan penelitian sampai proses analisis.
2. Menentukan kode awal. Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada data yang sering muncul dan menarik.

Tabel 3.3.
Contoh Coding

Data Hasil Wawancara A		<i>Coding</i>
P	Baik ibu.. Saya langsung mengajukan pertanyaannya ya ibu.. untuk pertanyaan pertama, apa yang ibu	<ul style="list-style-type: none">• Ramah anak• Sekolah reguler• Tidak dipisahkan

	ketahui tentang pendidikan inklusif?	• Tumbuh kembang terpenuhi
N	Ia...mangga Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang ramah anak. Di mana anak yang berkebutuhan khusus diterima di sekolah reguler dengan anak seusianya. Jadi, tidak usah dipisahkan, di satu kelas, tapi berbaur dengan teman-teman yang lainnya agar tumbuh kembangnya terpenuhi seperti anak-anak yang lain	

3. Menentukan tema. Setelah tahap pemberian kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang relevan. Kode-kode tersebut dapat masuk ke dalam kelompok tema, sub tema, atau bahkan tidak keduanya.
4. Meninjau ulang tema. Peneliti memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema, dan menentukan apakah beberapa kode sama meski beda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode.
5. Mendefinisikan dan memberi nama tema. Tahap ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema, maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga penamaan tema dan sub tema telah dilakukan setelah pemberian kode.

Tabel 3.4.
Klasifikasi Kode kedalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Pengetahuan guru tentang konsep dasar pendidikan inklusif	• Pengertian pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah anak • Sekolah reguler • Tidak dipisahkan • Tumbuh kembang terpenuhi • Layanan sekolah untuk membantu ABK • Tidak membedakan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan sesuai kebutuhan anak
	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat pendidikan inklusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpati dan empati • Anak tidak merasa aneh • Senang menolong • Anak merasa sama • Anak merasa dihargai • Nyaman di sekolah • Wawasan guru bertambah • Saling menghargai • Belajar bersosialisasi • ABK terbantu • Kesempatan belajar yang sama • Kesempatan bermain dengan teman sebaya • Melawan stigma masyarakat awam • ABK dapat bersosialisasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip pembelajaran dalam pendidikan inklusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Hak belajar yang sama • Fokus pada kebutuhan anak • ABK berpartisipasi aktif • Membantu perkembangan anak • Kerja sama dengan orangtua
	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya pendidikan inklusif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pendidikan inklusif
Sistem penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan khusus saat wawancara • Asesmen • Ikut perencanaan umum (Kurikulum 2013) • Tidak ada kurikulum khusus

	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Diberi kegiatan yang sama • Dilibatkan di semua kegiatan • Sejalan dengan terapis • Kegiatan anak dibantu guru jika dibutuhkan • Program terapi tergantung kebutuhan
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi disesuaikan dengan kemampuan • Indikator disesuaikan dengan kemampuan • Peningkatan kosakata • Mau berbaur dengan teman lain • Berani tampil • Komunikasi 2 arah
Hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan yang dialami oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meluangkan lebih banyak waktu • Sulit memantau perkembangan anak • Sulit mendampingi secara online • Anak kadang tidak kondusif • Pelatihan masih kurang • Bukan lulusan PLB
Upaya mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan orangtua • Disambungkan ke tim psyducation • Pengulangan saat terapi • Tetap memberikan layanan terbaik • Bantuan dari pihak sekolah

6. Membuat laporan penelitian. Tahap ini dapat dilihat di bab IV yang mana data yang sudah terkumpul dan sudah diberi kode akan dijelaskan lebih lanjut secara deskriptif.

1.7 Isu Etik

1.7.1 Kerahasiaan

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti terlebih dahulu memastikan perizinan dan persetujuan dari partisipan, serta perlindungan privasi partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan membutuhkan peninjauan dan persetujuan secara etika. Begitu pentingnya menjaga privasi dari partisipan maka dalam penelitian ini data data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama partisipan yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial partisipan.

1.7.2 Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditujukan oleh peneliti sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

1.7.3 Izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah taman kanak-kanak yang hendak dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya, peneliti menanyakan keberkenanan partisipan sebelum melakukan wawancara penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada pihak yang merasa keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian.